

ANALISIS PENGARUH INTENSITAS MODAL, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Merry Wibisono

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

merrywibisono8@gmail.com *

*corresponding author

Abstract

This study aims to test whether the intensity of capital positively affects accounting conservatism, liquidity and leverage have a positive effect on accounting conservatism. Accounting conservatism is the dependent variable in this study measured by non-operational accruals. The independent variables in this research are capital intensity, liquidity and leverage. The sample in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. Samples were collected by using purposive sampling method and resulted in 74 companies to be sampled. Data analysis was done by classical assumption test and hypothesis test was done by multiple linear regression method using SPSS. This study concludes that capital intensity negatively affects accounting conservatism. However, leverage and liquidity have no positive impact on accounting conservatism.

Keywords: Accounting Conservatism, Capital Intensity, Liquidity, Leverage

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, serta likuiditas dan leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diukur dengan akrual non operasional. Variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas modal, likuiditas dan leverage. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Sampel dikumpulkan dengan menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan 74 perusahaan menjadi sampel. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Penelitian ini menyimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Namun leverage dan likuiditas tidak berdampak positif terhadap konservatisme akuntansi.

Keywords: Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, Likuiditas, Leverage

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk penyajian informasi yang digunakan untuk menggambarkan dan menilai kondisi atau kinerja manajemen dan perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan penjualan dan laba. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini menjadi salah satu informasi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik pihak internal perusahaan seperti direksi dan karyawan, maupun pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Menurut Sari dan Adhariani, laporan keuangan yang dibuat perusahaan haruslah memenuhi tujuan, aturan, dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat dipertanggungjawabkan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan [1].

Untuk mewujudkan informasi laba yang berkualitas, maka diperlukan prinsip-prinsip akuntansi yang dapat menghasilkan angka-angka relevan dan reliable [2]. Salah satu prinsip yang berhubungan dengan laporan keuangan dan informasi laba adalah konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang bertujuan untuk menghindari optimisme berlebihan dari pihak perusahaan. Ghazali dan Chariri menyatakan konservatisme akuntansi berarti harus segera mengakui kerugian, biaya atau utang yang mungkin akan terjadi dan tidak boleh mengakui laba, pendapatan atau aset sebelum benar-benar terjadi [3]. Penerapan prinsip konservatisme akan mengakibatkan nilai kewajiban dan biaya cenderung tinggi dan nilai aset serta pendapatan cenderung rendah.

Fenomena konservatisme akuntansi di Indonesia sendiri dapat dilihat dalam PSAK, yang merupakan prinsip standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan IAI sebagai dasar aturan yang wajib diterapkan dalam melakukan pelaporan keuangan untuk semua pihak. Namun masih ada juga beberapa kasus manipulasi data laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Kasus manipulasi laporan keuangan di

Indonesia yaitu pada perusahaan PT Kimia Farma merupakan kasus rekayasa keuangan dan malpraktek akuntansi, dimana melibatkan pelaporan keuangan yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi seperti manajemen laba. Selain itu juga ada kasus pada PT Indofarma yang terdeteksi terdapat kecurangan dalam penyajian laporan keuangannya [4].

Kasus PT Kimia Farma merupakan salah satu bentuk manipulasi dengan penyajian laporan keuangan yang overstated yang terjadi di Indonesia. Kasus mark-up laporan keuangan PT Kimia Farma menggelembungkan atau melebihsajikan laba bersih tahunan senilai Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3 persen dari penjualan dan 24,7 persen dari laba bersih PT Kimia Farma [5]. Selain kasus PT Kimia Farma, kasus kecurangan lainnya terjadi pada PT Indofarma yang juga tersangkut kasus skandal overstated dalam penyajian laporan keuangan. Dari hasil penelitian, BAPEPAM menemukan buktibukti di antaranya, barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses sebesar Rp 28,87 miliar. Akibatnya harga pokok penjualan mengalami understated dan laba bersih mengalami overstated dengan nilai yang sama [5]. Kasus seperti ini dapat menyesatkan investor dan stakeholder lainnya. Informasi yang menyesatkan juga akan berdampak pada pengambilan keputusan yang salah. Hal ini juga akan berdampak ke keberlangsungan perusahaan itu sendiri dalam jangka panjang, yang dapat mengakibatkan turunnya nilai saham dan laba perusahaan hingga kebangkrutan. Sehingga diperlukan sebuah mekanisme untuk dapat mengurangnya. Kasus - kasus di atas mengindikasikan rendahnya penerapan prinsip konservatisme oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya.

Pihak yang mendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak overstate [6]. Agar tidak terjadi kasus pelaporan akuntansi yang tidak mencerminkan keadaan keuangan perusahaan sesungguhnya. Di sisi lain, terdapat kritikan atas prinsip ini dan salah satu kritik yang sering muncul adalah prinsip konservatisme ini mempengaruhi hasil dari laporan keuangan. Kiryanto dan Suprianto menyatakan bahwa jika laporan keuangan dibuat atas dasar metode konservatif hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan keadaan keuangan perusahaan sebenarnya [7]. Namun terlepas dari pro dan kontra, perkembangan yang terjadi justru menunjukkan bahwa eksistensi praktik konservatisme akuntansi semakin meningkat [2,8], oleh karena itu penjelasan mengenai konservatisme ini menjadi menarik untuk dibahas karena berhubungan dengan pertimbangan-pertimbangan perusahaan dalam menerapkan akuntansi yang konservatif.

Keputusan untuk menggunakan metode yang konservatif atau tidak, dapat ditentukan oleh beberapa faktor. Intensitas modal dapat mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Intensitas modal dapat mencerminkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio intensitas modal menunjukkan perusahaan yang padat modal [9]. Menurut Sinarti dan Mutihatunnisa, perusahaan yang padat modal cenderung tidak berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan [10]. Selain itu, perusahaan akan sengaja melebihkan nilai aset dan laba untuk mendapat kepercayaan dan dana dari investor. Hasil penelitian Sinarti dan Mutihatunnisa serta Agustina et al menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi [10-11]. Sedangkan Alfian dan Sabeni serta Susanto dan Ramadhani, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa intensitas modal merupakan faktor yang berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi [12-13].

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah likuiditas. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Manajer cenderung akan lebih berhati-hati dalam membuat laporan keuangan dengan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi apabila perusahaan memiliki likuiditas yang sehat. Hal tersebut terjadi untuk menjaga kredibilitas kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, kondisi keuangan perusahaan yang kuat dan kredibel secara otomatis akan membuat biaya politik yang melekat pada perusahaan tersebut semakin besar. *Political Cost Hypothesis* memprediksikan bahwa perusahaan yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan cenderung memilih untuk menanggukkan laba yang dilaporkan pada periode sekarang ke periode masa mendatang. Tindakan manajer tersebut merupakan bentuk reaksi dari perusahaan dalam menghadapi kemungkinan intervensi oleh pemerintah dan kelompok kepentingan lain yang mungkin dapat mempengaruhi kekayaan perusahaan. Hasil penelitian Nasir et al menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi [14]. Akan tetapi, hasil penelitian Pratanda menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme pada perusahaan [15].

Leverage juga dapat mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi. *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalani kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. *Leverage* juga digunakan perusahaan untuk mengukur kondisi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, dinilai dari utang yang dibanding kan dengan aset perusahaan tersebut ataupun dengan modal sendiri. Lo menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan [16]. Oleh karena itu, kreditor akan meminta perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan laba, sehingga kreditor yakin akan keamanan dan pengembalian dananya. Semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan maka kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan karena kreditor berkepentingan untuk mengamankan dananya.

Pernyataan Lo sesuai dengan *signaling theory* yang menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan. Sehingga dapat membantu pihak manajemen perusahaan (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) dalam mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan laporan keuangan yang menyajikan laba akuntansi yang berintegritas. Hasil penelitian Pratanda menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi [15]. Hasil penelitian Alfian dan Sabeni juga menyatakan bahwa *leverage* merupakan faktor yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme [12]. Sedangkan menurut penelitian Susanto dan Ramadhani serta Sinarti dan Mutihatunnisa menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi [10,13].

Dengan berbagai latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas modal, likuiditas, *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi dalam mengambil keputusan terkait dengan penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga dapat mengelola keuangan perusahaan dengan lebih baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Objek penelitian yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data yang akan diteliti adalah data laporan keuangan periode 2012-2014 dengan mempertimbangkan kelengkapan data dan kesesuaian dengan kriteria yang disampaikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2014. Teknik *sampling* menggunakan metode *purposive sampling* dengan pembatasan kriteria antara lain: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014, 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan audited per 31 Desember periode 2012-2014, 3) Laporan keuangan dengan mata uang Rupiah, dan 4) Mempunyai data lengkap yang diperlukan untuk diamati, terdiri dari opini audit, kompleksitas perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, peneliti menggunakan data yang berasal dari dokumen yang sudah ada. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Untuk mendukung analisis, konservatisme akuntansi diukur secara akrual menggunakan model Givoly dan Hayn, yaitu menghitung selisih antara laba bersih sebelum depresiasi dan amortisasi dengan arus kas operasi perusahaan. Apabila selisih antara laba bersih dan arus kas operasi bernilai negatif (akrual negatif) maka terjadi penerapan konservatisme dalam laporan keuangan.

$$\text{CONACC}_{it} = (\text{NI} + \text{Dep})_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Dimana:

CONACC_{it} = Tingkat konservatisme akuntansi yang terjadi pada perusahaan *i* pada tahun *t*
 $(\text{NI} + \text{Dep})_{it}$ = Laba bersih ditambah depresiasi dan amortisasi perusahaan *i* pada tahun *t*
 CFO_{it} = Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan *i* pada tahun *t*

Perhitungan rasio intensitas modal dengan cara membagi total assets dengan total sales perusahaan sesuai dengan rumus dari Ross dan Westerfield dalam Corporate Finance. Dasar pengukuran likuiditas menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*) yang dapat dihitung dengan membagi *current asset* dan *current liabilities*. *Leverage* diukur dengan rasio *Debt to Asset Ratio*, dimana *total liabilities* dibagi dengan *total assets*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian, variabel independen intensitas modal memiliki nilai minimum sebesar 0.0245, nilai maksimum sebesar 1.8140, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.881714 dan standar deviasinya sebesar 0.3238056. variabel ukuran perusahaan (UP) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,477. Nilai terendah ukuran perusahaan sebesar 0,00, dan nilai tertingginya 1,00 dengan standar deviasi sebesar 0,12230. Variabel independen likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0.0019 sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 6.7289. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel ini sebesar 2.179953 dan standar deviasinya adalah sebesar 1.3777082. Variabel independen *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.1282, nilai maksimumnya sebesar 0.9309, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.447127 dan standar deviasinya sebesar 0.1912104. Variabel dependen konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 343626000000, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 282991813125. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel ini sebesar 17066484708.3099 dan standar deviasinya adalah sebesar 96219034033.1413.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan *output* uji normalitas, diketahui bahwa probabilitas signifikansinya data adalah 0.200, lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Berdasarkan *output* uji multikolinieritas, nilai *tolerance* dari variabel independen intensitas modal, likuiditas, dan *leverage* berturut-turut adalah 0.999, 0.529, dan 0.530. Nilai-nilai tersebut berada di atas nilai 0.10. Sedangkan nilai VIF dari intensitas modal, likuiditas, dan *leverage* berturut-turut adalah 1.001 1.890, dan 1.888. Nilai-nilai VIF tersebut berada di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam semua model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan *output* uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi dari variabel independen intensitas modal, likuiditas, dan *leverage* berturut-turut adalah 0.129, 0.129, dan 0.817. Angka-angka tersebut lebih besar dari 0.05 atau 5% dan hal ini menunjukkan pada model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dari hasil pengujian autokorelasi, nilai Durbin Watson yang diperoleh adalah sebesar 2.004. Nilai ini terletak diantara nilai $dU = 1,7856$ dan nilai $4-dU (4 - 1,7856 = 2,2144)$. Nilai dU diperoleh dari tabel Durbin Watson dengan tingkat signifikansi 0.05, $n = 171$, dan $k = 3$. Sehingga dapat disimpulkan terima H_0 dan tolak H_a , yang menunjukkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil koefisien regresi dari intensitas modal adalah sebesar -58122846514.279 yang berarti bahwa setiap kenaikan intensitas modal sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai konservatisme akuntansi perusahaan sebesar 58,122,846,514.279 rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan. Koefisien regresi dari likuiditas adalah sebesar 5280847086.893. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan likuiditas sebesar 1%, maka nilai konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 5,280,847,086.893 rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan. Koefisien regresi dari *leverage* adalah sebesar -19848402139.677 yang berarti bahwa setiap kenaikan *leverage* yang ditunjukkan melalui rasio *leverage (debt ratio)* sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai konservatisme akuntansi perusahaan sebesar 19,848,402,139.677 rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai *adjusted R²* diperoleh sebesar 0,034. Hal ini berarti bahwa 3,4% dari konservatisme dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sisanya sebesar 96.6% dipengaruhi atau dijelaskan melalui variabel-variabel lainnya di luar model penelitian peneliti.

Uji t (Parsial)

Dalam penelitian ini, hasil nilai signifikan probabilitasnya dibagi 2 karena peneliti menggunakan hipotesis satu arah. Dari hasil uji t yang terdapat di dalam tabel 5, didapatkan hasil bahwa variabel intensitas modal memiliki nilai t hitung sebesar -2.593 dan p-value sebesar 0.005 atau 0.5% (nilai 0.10 dibagi 2). Karena nilai p-value lebih kecil daripada tingkat signifikansi (α) 0.05 atau 5% dan dengan nilai t hitung nya -2.593, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha1 diterima. Variabel likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar 0.730 dan p-value sebesar 0.2235 atau 23.35% (nilai 0.467 dibagi 2). Karena nilai p-value lebih besar daripada tingkat signifikansi (α) 0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H02 diterima dan Ha2 ditolak. Hal ini berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Variabel leverage memiliki nilai t hitung sebesar -0.381 dan probabilitas signifikansi (pvalue) sebesar 0.352 atau 35.2% (nilai 0.704 dibagi 2). Nilai p-value lebih besar daripada tingkat signifikansi (α) 0.05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H03 diterima dan Ha3 ditolak. Hal ini berarti bahwa leverage tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Uji F (Simultan)

Nilai F hitung sebesar 2.989 dan probabilitas signifikansi (p-value) sebesar 0.033 atau 3.3%. Dapat diketahui bahwa p-value lebih kecil daripada tingkat signifikansi (α) 0.05 atau 5%. Artinya, minimal terdapat satu variabel diantara intensitas modal, likuiditas, dan *leverage* yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian yang pertama menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis Ha1 yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi diterima. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Purnama dan Daljono serta Alfian dan Sabeni [12,17], namun mendukung hasil penelitian Sinarti dan Mutihatunnisa serta Agustina et al. yang mengungkapkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi [10-11]. Jadi, semakin besar rasio intensitas modal perusahaan, maka laporan keuangan perusahaan semakin tidak konservatif. Peneliti menduga karena rata-rata perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang padat modal, sehingga perusahaan cenderung tidak berhati-hati dalam penyajian laporan keuangannya.

Selain itu, perusahaan yang padat modal tentu membutuhkan modal yang besar dari pihak eksternal, dalam hal ini investor yang akan menanamkan investasinya. Perusahaan yang padat modal akan berupaya menyajikan laporan keuangan yang sesuai harapan investor, agar investor percaya akan keamanan dana yang akan ditanamkan. Sehingga demi mencapai tujuan tersebut, manajer akan mengambil kebijakan akuntansi yang menghasilkan laba yang tinggi demi mendapatkan kepercayaan dan modal yang besar dari investor. Jadi laporan keuangan yang dihasilkan cenderung optimis dan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan menjadi rendah.

Pengaruh Likuiditas terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian yang kedua menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian maka Ha2 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasir et al. [14], namun mendukung hasil penelitian dari Purnama dan Daljono, Pratanda, serta Susanto dan Ramadhani, yaitu likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi [13,15,17].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka belum tentu menjamin tingginya penerapan konservatisme akuntansi perusahaan. Peneliti menduga bahwa tingginya rasio likuiditas disebabkan oleh perusahaan yang menerapkan kebijakan yang ketat terhadap penjualan kredit sehingga tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap jumlah persediaan. Penyebab lain juga bisa disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang memberikan kemudahan piutang sehingga aset lancar terlihat sangat tinggi. Karena dasarnya likuiditas berhubungan dengan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan, yang artinya semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin tinggi juga kepercayaan kreditor terhadap perusahaan. Jadi perusahaan akan tetap berusaha menjaga kinerja perusahaannya agar tetap mendapat kepercayaan dari kreditor dengan menerapkan kebijakan – kebijakan tertentu.

Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam pengujian hipotesis yang telah dilakukan hasil penelitian yang ketiga menunjukkan bahwa *leverage* atau utang ternyata tidak memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian maka H_3 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratanda [15], namun mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Ramadhani serta Purnama dan Daljono, dimana *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi [13,17]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya utang perusahaan tidak menjamin perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan dan dalam mengambil keputusan.

Peneliti menduga bahwa kreditor tidak terlalu mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan sehingga memberikan keleluasaan atau kelonggaran bagi manajer dalam perjanjian utangnya mengingat perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar atau tidak sedang mengalami kesulitan keuangan yang berarti. Penyebab lain adalah semakin tinggi tingkat utang atau *leverage* yang dimiliki perusahaan cenderung mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif. Perusahaan akan memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba perusahaan, yang berbanding terbalik dengan konservatisme akuntansi dimana nilai aset, laba, dan pendapatan disajikan secara *understate*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, intensitas modal terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, Sedangkan tidak terdapat cukup bukti bahwa likuiditas dan *leverage* tidak memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian selain perusahaan manufaktur, yaitu dapat diperluas dengan menggunakan semua perusahaan di BEI atau dapat menggunakan perusahaan dari sektor perusahaan jasa, sehingga hasil penelitian dapat mewakili seluruh industri.

Penelitian ini hanya menggunakan data 3 tahun untuk menghitung tingkat konservatisme. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rentang waktu yang lebih panjang untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat. Di dalam penelitian ini variabel independen hanya dapat menjelaskan 3,4% variabel dependen, oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel independen lain agar dapat lebih banyak menjelaskan variabel dependen.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Sari C, Adhariani D. Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Simposium Nasional Akuntansi XII 2009.
- [2] Juanda A. Perilaku Konservatif Pelaporan Keuangan dan Risiko Litigasi pada Perusahaan Go Publik di Indonesia. Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan 2007.
- [3] Ghozali I, Chariri A. Teori Akuntansi (ed.3). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2007.
- [4] Boediono G. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo 2005:172-194.
- [5] Mamesah M, Saerang DPE, Lambey L. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI, Bursa Malaysia, dan Singapore Stock Exchange tahun 2010-2014. JDAB 2016;5:237-248.
- [6] Fala DAS. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance. Simposium Nasional Akuntansi X 2007.
- [7] Kiryanto, & Suprianto E. Pengaruh Moderasi Size Terhadap Hubungan Laba Konservatisme Dengan Neraca Konservatisme, Simposium Nasional Akuntansi IX 2006:1-19.
- [8] Juanda A. Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi X 2007.
- [9] Parrino R, Kidwell DS. Fundamentals of Corporate Finance. United States of America: John Wiley & Sons, Inc; 2009.
- [10] Sinarti, Mutihatunnisa S. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage serta Intensitas Modal terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Seluruh Perusahaan Sektor Non Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. 2016:1-6.

-
- [11] Agustina, Rice, Stephen. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis (JDAB)* 2016;3.
 - [12] Alfian A, Sabeni A. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting* 2013;2:1-10.
 - [13] Susanto B, Ramadhani T. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 2016:142-151.
 - [14] Nasir A, Ilham E, Yusniati. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi* 2014;22:93-109.
 - [15] Pratanda RS. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal* 2014;3:255-263.
 - [16] Lo EW. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VIII* 2005:396-440.
 - [17] Purnama W, Daljono. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* 2013;2:1-11.